

URUTAN PEKERJAAN

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang tidak lepas dari perkembangan dan perkembangan segala sektor, termasuk perkembangan dan perkembangan sektor konstruksi oleh karena itu pembangunan konstruksi terus menerus dilakukan mulai dari pembangunan di berbagai daerah kota atau kabupaten, provinsi sampai dengan pusat untuk mencapai pemerataan pembangunan di Indonesia .

Pertumbuhan dan perkembangan industri konstruksi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia. Dalam industri konstruksi dan proyek apa pun, perencanaan proyek dapat menentukan urutan kegiatan untuk menyelesaikan proyek, tergantung pada strategi manajer dan mempertimbangkan situasi proyek (Minks, 2017).

Proyek konstruksi adalah sebuah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membangun sarana atau prasarana dalam periode waktu yang direncanakan. Proyek didefinisikan sebagai sebuah usaha atau kegiatan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan dan harapan penting dengan menggunakan anggaran dan sumber daya yang tersedia dan diselesaikan dalam periode waktu tertentu. Setiap proyek konstruksi adalah unik dan selalu berbeda dari satu proyek ke proyek lainnya. Namun menurut prinsip ekonomi, semua proyek konstruksi mempunyai tujuan yang sama: mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal. Jika proyek dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka hasil yang maksimal dapat dicapai, seperti kualitas pekerjaan yang sangat baik, biaya proyek yang dibawah, waktu yang pendek dan keamanan yang terjamin.

Penyimpangan dari jadwal yang direncanakan sering kali menyebabkan kerugian finansial yang tidak terduga dalam proyek konstruksi, namun penilaian awal terhadap penundaan dan percepatan selama fase konstruksi memungkinkan

penyesuaian tugas dan risiko selanjutnya. Hal ini dilakukan secara manual dan membutuhkan banyak sumber daya manusia ketika informasi yang dihasilkan tidak tersedia (Kropp, 2018).

Menurut Riyanto (2019), produktivitas secara teknis merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan total sumber daya yang dibutuhkan (input). Produktivitas mengacu pada perbandingan antara hasil yang dicapai dan peran pekerja per satuan waktu.

Kehati-hatian harus diberikan karena ukuran apakah suatu proyek dilaksanakan secara efisien adalah bahwa sumber daya keuangan kontraktor sebanding, teknologi yang sama digunakan antara kedua kontraktor, dan produktivitas cenderung tinggi. Faktor yang meminimalkan biaya dan waktu proyek serta memungkinkan kontraktor menetapkan harga yang kompetitif. Mengenai produktivitas proyek dan manajemen pesanan lokasi (site order management) di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, jelas tidak dapat dipisahkan dari produktivitas sumber daya manusia lokal. Sebab, sebagai ciri khas proyek di Indonesia, sumber daya manusia masih menjadi penggerak utama pelaksanaan (kegiatan) proyek.

Untuk meningkatkan produktivitas dan aktivitas manajemen konstruksi (manajemen lokasi), kontraktor harus terlebih dahulu memahami faktor-faktor yang paling mempengaruhi "urutan" produktivitas dan aktivitas manajemen konstruksi (manajemen lokasi). Faktor-faktor yang mempengaruhi hal ini bisa sangat bervariasi, termasuk sumber daya manusia, fasilitas fisik, kondisi lokal, dan bahkan manajemen dan lingkungan proyek yang bersangkutan. Saat ini, konstruksi hanya mencakup pekerjaan konstruksi fisik. Kontraktor harus merencanakan, mengatur, mengelola, mengendalikan, dan mendokumentasikan seluruh aktivitas di lokasi konstruksi secara sistematis (Johnston, 2017).

Proses dan manajemen konstruksi yang tepat untuk proyek konstruksi tidak ada artinya jika pekerjaan yang dilakukan berkualitas tinggi. Kualitas adalah nilai suatu produk atau layanan. Oleh karena itu, metode dan standar mutu yang tepat dan

terukur harus diterapkan dalam pelaksanaan proses kerja manajemen konstruksi (site management). Dalam industri konstruksi, kualitas sering kali diartikan sebagai kesesuaian terhadap standar dan spesifikasi. Namun dalam terminologi manajemen mutu saat ini, kualitas didefinisikan sebagai memenuhi atau melampaui harapan pelanggan (Minks, 2017).

1.2 Definisi

Menurut Hasibuan (2023), proyek konstruksi memerlukan manajemen proyek baik untuk kemajuan maupun penyelesaian masalah. Manajemen adalah ilmu dan seni mengelola proses penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen ini terdiri dari enam unsur (6M): manusia, uang, metode, material, mesin, dan pasar (people, money, method, material, machine, dan market).

Menurut Arviandi (2021), manajemen proyek adalah penerapan pengetahuan, keterampilan, alat, dan teknik pada kegiatan proyek untuk memenuhi kebutuhan proyek. Manajemen proyek yang tepat diperlukan untuk memenuhi persyaratan proyek. Setiap proyek selalu dibatasi oleh kondisi batas yang mempengaruhi pelaksanaannya. Kondisi batas biasanya disebut sebagai segitiga kendala proyek: ruang lingkup, waktu, dan biaya. Keseimbangan ketiga kendala ini menentukan kualitas proyek. Perubahan pada satu atau lebih faktor ini mempengaruhi setidaknya satu faktor lainnya.

Tentunya pekerjaan konstruksi akan berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang disusun berdasarkan persetujuan, syarat dan ketentuan umum, syarat dan ketentuan khusus, dan spesifikasi teknis. Dalam setiap proyek konstruksi, setiap orang yang terlibat menginginkan agar proyek tersebut selesai tepat waktu, namun kenyataannya tidak ada proyek yang dapat mencapai kondisi ideal dan semua proyek mempunyai hambatannya masing-masing, yang dalam beberapa kasus dapat mengakibatkan tertundanya penyelesaian proyek (Rajao & Yurianto, 2016).

Berkenaan dengan urutan kegiatan dan kinerja waktu, perencanaan yang tidak memadai atau tidak memadai menyebabkan pengendalian pekerjaan yang tidak memadai, kesalahan desain, perkiraan biaya dan waktu yang tidak akurat, dan manajemen pengadaan yang tidak memadai merupakan faktor kunci yang menyebabkan penundaan proyek. Hal ini memainkan peranan penting dalam proses pelaksanaan proyek (Mulia & Ashish, 2015).

Menurut Prabat (2015), banyak faktor yang menjadi penyebab tertundanya proyek, seperti rencana proyek yang tidak masuk akal atau tidak dapat diterjemahkan ke dalam pelaksanaan proyek di lapangan. Misalnya, jangka waktu yang diperkirakan terlalu singkat, urutan pekerjaan tidak jelas sehingga sulit dilaksanakan. Proses perencanaan proyek merupakan fungsi penting dalam mencapai tujuan proyek. Rencana proyek yang baik harus memberikan pedoman (strategi) yang jelas dalam mengintegrasikan dasar-dasar keseluruhan proyek (Alias, 2014). Keberhasilan proyek sangat bergantung terhadap kualitas perencanaan yang matang dan baik.

Dalam suatu proyek konstruksi, rencana berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan dan menjadi tolak ukur pelaksanaan kegiatan. Perencanaan, seperti fungsi manajemen lainnya, merupakan fungsi dasar manajemen yang paling penting. Ketika perencanaan diterapkan dan dikelola dengan benar, Anda dapat menilai kemungkinan pencapaian tujuan proyek Anda dengan lebih baik. Perencanaan proyek menyediakan banyak fungsi pekerjaan dan penegakan hukum dalam pengambilan keputusan. Perencanaan proyek adalah tentang bagaimana persyaratan proyek diterjemahkan ke dalam produk dalam batas-batas proyek (Fertilia, 2018). Dibawah adalah beberapa ciri pokok proyek, yaitu:

- a. Mempunyai Target atau tujuan yang khusus, dan hasil yang jelas.
- b. Total keseluruhan biaya jelas, kriteria mutu dan sasaran jadwal sudah jelas.
- c. Sementara/ terbatas waktu, yaitu waktu dari awal sampai akhir proyek sudah ditentukan hingga selesainya tugas

- d. Tidak rutin atau tidak berulang. Setiap kegiatan dan intensitas nya berubah sewaktu-waktu.

Penjadwalan merupakan proses penentuan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Dalam pengertian ini, penjadwalan berarti menentukan waktu yang tepat agar sesuai dengan sasaran waktu yang direncanakan. Oleh karena itu, rencana penjadwalan dapat dibuat harian, mingguan, atau bulanan, dengan fokus pada prioritas pekerjaan individu. Ciri-ciri perencanaan waktu, yaitu:

- a. Jelas, Pekerjaan yang dilakukan dapat diidentifikasi dengan sangat jelas. Rencana kegiatan harus didistribusikan setiap hari, mingguan, dan bulanan sehingga seseorang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Realistis, Perlu realistis dalam artian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan dalam menetapkan jadwal tahun SM. Jika Anda baru saja menyelesaikan suatu tugas, jangan memaksakan diri untuk mengerjakan tugas berikutnya. Jadi jangan membatasi diri Anda pada jadwal yang Anda buat.
- c. Fleksibel, Fleksibilitas dalam pengertian ini: Rencana kegiatan yang disusun harus dapat dimodifikasi sesuai keadaan dan kondisi serta harus mengantisipasi perubahan yang ada.
- d. Berkesinambungan, artinya rencana tindakan pengelolaan dilakukan secara terus-menerus sehingga terhenti atau terhenti dalam jangka waktu tertentu. Eksekusi paling tepat digambarkan sebagai pelaksanaan jadwal yang telah ditetapkan.

1.3 Aktivitas *Sequencing* dalam *Construction Site Management*

Aktivitas urutan mengidentifikasi dan mendokumentasikan interaktivitas hubungan logis. Jika ingin membuat waktu jadwal yang tepat dan realistis, kegiatan harus diurutkan secara akurat. Identifikasi struktur rincian kerja antar proyek. Membagi proyek menjadi komponen-komponen yang lebih kecil memudahkan pengalokasian sumber daya dan pemberian tanggung jawab kepada individu. Tersirat dalam proses ini adalah kebutuhan untuk mendefinisikan kegiatan untuk mencapai tujuan proyek.

